

---

## PENDIDIKAN QADHA DAN QADAR DALAM AL-QURAN SURAT AL-HADID AYAT 22-23 MENURUT TAFSIR AL-AZHAR(STUDI KASUS ISPA PADA ANAK)

Afri Eki Rizal<sup>1</sup>, Charles<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Bukit Tinggi

Email: [afriekirizal@gmail.com](mailto:afriekirizal@gmail.com)  
[charlesmalinkayo.cc@gmail.com](mailto:charlesmalinkayo.cc@gmail.com)

---

### Abstrak

*Qadar adalah ketetapan Allah dalam menentukan atau memutuskan ukuran segala sesuatu yang terjadi sebelumnya. Qadha dan Qadar adalah rahasia Allah, manusia tidak mungkin mengetahuinya sebelum terjadi. Penelitian ini adalah penelitian library research (penelitian kepustakaan) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa surah Al-Hadid ayat 22-23 menjelaskan bahwa segala sesuatu yang terjadi di muka bumi ataupun diri sendiri, seperti halnya musibah terjadi atas kehendak Allah. Keterkaitan wabah sakit batuk akut pada anak dengan Qadha dan Qadar QS Al-Hadid ayat 22-23. Bahwa penyakit batuk akut pada anak di Indonesia terjadi atas kehendak Allah. Jika hal ini dianggap masalah maka sesungguhnya masalah itu adalah akibat ulah manusia, karena Allah selalu memberikan yang baik bagi manusia sesuai dengan namanya yang Maha Pengasih. Kata kunci: Qadha dan Qadar, Tafsir AL-azhar, ISPA*

### Abstract

*Qadar is God's decree in determining or deciding the size of everything that happened before. Qadha and Qadar are the secrets of Allah, humans cannot know them before they happen. This research is library research, which is a series of activities related to methods of collecting library data, reading, taking notes, and processing research materials. Data collection techniques in this study through documentation. Based on the results of this study, it shows that surah Al-Hadid verses 22-23 explains that everything that happens on earth or oneself, as well as disasters occur by the will of Allah. The relationship between acute cough outbreaks in children with Qadha and Qadar QS Al-Hadid verse 22-23. That acute stone disease in children in Indonesia occurs by the will of Allah. If this is considered a problem, then in fact the problem is the result of human activity, because Allah always provides good for humans in accordance with the most merciful name. Keywords: Qadha dan Qadar, Tafsir AL-azhar, acute cough outbreaks*

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Karena tanpa pendidikan hidup tidak akan berjalan dengan baik. Pendidikan Islam merupakan suatu proses pendidikan untuk membina manusia agar dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam sehingga tercapai kebahagiaan kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat. Menurut Hasan Langgulung, “Tujuan pendidikan Islam adalah menyiapkan generasi muda untuk mengisi kehidupannya dengan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.” Dalam dunia pendidikan, Qadha dan Qadar merupakan materi pembelajaran yang merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran, yaitu mencakup kepada keimanan.

Qadha adalah segala keputusan Allah terhadap makhluk sejak zaman azali (zaman sebelum menciptakan alam). Qadar adalah ketetapan Allah dalam menentukan atau memutuskan ukuran segala sesuatu yang terjadi sebelumnya. Qadha dan Qadar adalah rahasia Allah, manusia tidak mungkin mengetahuinya sebelum terjadi. Tetapi manusia diwajibkan menentukan nasibnya sendiri dengan segala kemampuannya berusaha dan berikhtiar. Oleh karena itu, percaya Qadha dan Qadar jangan menghalangi usaha dan ikhtiarnya. Percaya kepada Qadha dan Qadar adalah rukun iman yang keenam.

Umat Islam percaya kepada Qadha dan Qadar, terhadap hikmah dankehendak Allah, yang merupakan suatu Aqidah yang dibina oleh umat Islam berdasarkan keimanan kepada Allah swt. Bahwa tak ada sesuatu yang terjadidalam alam ini, bahkan semua perbuatan hamba yang diusahakannya, kecuali adadalam ilmu Allah dan ketentuan Nya. Dan bahwa Allah Maha Adil dalam Qadha dan Qadar-Nya. Maha Bijaksana dalam tindakan dan perencanaan-Nya.

Kebijaksanaan Allah mengikuti kehendak-Nya, sehingga segala apa yang dikehendaki-Nya pasti terjadi dan apa yang tidak dikehendaki-Nya pasti tidak akan terjadi. Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dari Allah. Hal itu didasarkan kepada dalil-dalil naqli dan aqli. Allah Swt adalah Tuhan pencipta, yang menciptakan apa yang dikehendaki Nya. Tidak ada satupun yang terjadi dalam kawasan kekuasaan Nya, terkecuali apa yang dikehendaki Nya. Umat Islam meyakini takdir sebagaimana yang diyakini oleh hadis terkenal. Ketika Jibril bertanya : “Kabarkanlah kepadaku, apa itu iman ?

Nabi Saw menjawab:

- 1) Engkau beriman kepada Allah, 2) Malaikat-malaikatNya, 3) Kitab- Kitabnya, 4) para Rasul-Nya, 5) hari kahir, 6) takdir, takdir yang baik dan takdir yang buruk (HR Muslim no 8)
- 2) Penulis melihat dalam surah Al-Hadid layak untuk dikaji. Memahami suatu makna Al Quran tentu tidak terlepas dari tafsir. Dalam hal ini penulis memilih menganalisa makna yang terkandung dalam surah Al- Hadid ayat 22 dengan menggunakan Tafsir Al-Azhar pertimbangan penggunaan tafsir Al-Azhar adalah penjelasan ayat-ayat Al Quran dengan ungkapan teliti, menjelaskan makna-makna Al Quran dengan bahasa yang indah, menarik dan menghubungkan ayat dengan realitas sosial dan sistem budaya Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, dan dokumentasi lainnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Qadha dan Qadar**

Konsep pendidikan dan pembelajaran baik secara umum maupun secara khusus telah dibicarakan, dibahas dan didialogkan dalam berbagai buku-buku ilmiah, maupun kegiatan-kegiatan tertentu seperti seminar, lokakarya dan sebagainya oleh para ahli yang berskala nasional. Dalam pembicaraan itu tetap saja hadir berbagai konsep dan pemikirin mendasar dari mereka tentang apa sesungguhnya pengertian pendidikan itu. Namun sangat sulit untuk memperoleh suatu rumusan yang signifikan yang disepakati oleh mereka. Menyadari perbedaan-perbedaan pijakan pemikiran para ahli tersebut, tentunya dilatarbelakangi oleh sudut pandang masing-masing diakibatkan oleh berbagai faktor misalnya kondisi geografis diantara mereka, kondisi sosio kultural dari mereka, keahlian yang ditekuni, pendekatan yang digunakan serta keinginan yang mengilhami sasaran dan tujuan yang ditetapkan, disamping komprehensif dan sangat pekanya manusia yang menjadi objek kerja pendidikan.

Keseluruhan perbedaan-perbedaan ini memiliki suatu nuansa positif dan perspektif dimana dengannya dapat disimak seberapa dalam dan luas masalah pendidikan, sehingga dapat dihayati bahwa masalah pendidikan tidak akan tuntas dibaha.

Qadha adalah segala keputusan Allah terhadap makhluk sejak zaman azali (zaman sebelum menciptakan alam). Sedangkan Qadar adalah ketentuan sesuatu pada makhluk sesuai dengan Qadha. Tidak ada sesuatu yang terjadi dimuka bumi selain dengan yang telah diputuskan Allah sejak zaman azali. Qadha dan Qadar adalah rahasia Allah, manusia tidak mungkin mengetahuinya sebelum terjadi. Tetapi manusia diwajibkan menentukan nasibnya sendiri dengan segala kemampuan berusaha danberikhtiar.

Qadar yang dalam bahasa kesehariannya umat Islam di Indonesia lebih populer dengan sebutan takdir. Takdir berasal dari kata qadara yang berarti member kadar, mengukur, atau ukuran. Yang mana Allah telah menetapkan kadar, ukuran atau batas tertentu pada diri, sifat dan kemampuan makhluk-Nya. Takdir pada hakikatnya adalah rahasia Allah terhadap semua makhluk-Nya dalam menciptakan segalanya. Dia lah Allah yang mengadakan segala sesuatu itu menjadi ada dan Dia pulalah yang kemudian menjadikan sesuatu itu tiada. Dia lah Allah yang menghidupkan seseorang dan Dia pula yang mematikan. Dialah Allah yang menjadikan seseorang itu kaya dan Dia pula menjadikan seseorang itu miskin. Dia lah Allah yang memberikan hidayah kepada yang Dia kehendaki dan Dia pula menyesatkannya.

Takdir merupakan sebuah sebutan atas pengetahuan Allah swt, dalam hal ini pengetahuan Allah Swt yang meliputi seluruh alam. Allah swt menulis segala sesuatu yang terjadi pada tempat dan waktu tertentu, baik kepada alam maupun manusia. Bukan berarti Allah memaksa kita melakukannya, akan tetapi kita menginginkan lalu melakukannya. Takdir Allah swt hanya menyelaraskan takdir dengan keinginan manusia. Semua makhluk telah ditetapkan oleh Allah. mereka tidak dapat melampaui ketetapan itu.

### **Pendapat tentang Qadar**

Umat Islam dalam masalah Qadar ini terpecah menjadi tiga golongan :

#### 1. Jabariyah

Mereka yang ekstrim dalam menetapkan Qadar dan menolak adanya kehendak dan kemampuan makhluk. Mereka berpendapat bahwa manusia sama sekali tidak mempunyai kemampuan dan keinginan, diahanya dikemukakan dan tidak mempunyai pilihan, laksana bulu yang tertiuip angin. Mereka tidak membedakan antara perbuatan manusia yang terjadi atas kehendaknya dan perbuatan yang terjadi diluar kehendaknya, tentu saja mereka ini keliru dan sesat, kerana sudah jelasmenurut agama, akal dan adat kebiasaan bahwa manusia dapat membedakan antara perbuatan yang di kehendaki dan perbuatan yang terpaksa.

#### 2. Qadariyah

Mereka yang ekstrim dalam menetapkan kemampuan dan kehendak makhluk sehingga mereka menolak bahwa apa yang diperbuat manusia adalah karena kehendak dan keinginan Allah serta diciptakan oleh- Nya. Menurut mereka, manusia memiliki kebebasan atas perbuatannya. Bahkan ada diantara mereka yang mengatakan bahwa Allah tidak mengetahui apa yang diperbuat oleh manusia kecuali setelah terjadi. Mereka ini pun sangat ekstrim dalam menetapkan kemampuan dan kehendak makhluk.

#### 3. Ahlu Sunnah Wal Jamaah

Mereka yang beriman, sehingga diberi petunjuk oleh Allah untuk menemukan kebenaran yang telah diperselisihkan. Dalam masalah ini mereka menempuh jalan tengah dengan berpijak di atas dalil syar'i dandalil aqli. Mereka berpendapat bahwa perbuatan yang dijadikan Allah di alam semesta ini terbagi atas dua macam:

- a. Perbuatan yang dilakukan oleh Allah terhadap makhluk-Nya. Dalam hal ini tak ada kekuasaan dan pilihan bagi siapapun. Seperti turunnya hujan, tumbuhnya tanaman, kehidupan, kematian, sakit, sehat dan banyak contoh lainnya yang dapat disaksikan pada makhluk Allah. Hal seperti ini, tentu saja tak ada kekuasaan dan kehendak bagi siapapun kecuali Allah yang maha Esa dan kuasa.
- b. Perbuatan yang dilakukan oleh semua makhluk yang mempunyai kehendak. Perbuatan ini terjadi atas dasar keinginan dan kemauan  
pelakunya, karena Allah menjadikannya untuk mereka.

Sebagaimana firman Allah swt dalam surat At-Takwir ayat 28

### **Beriman kepada Qadha dan Qadar**

Beriman kepada Qadha dan Qadar adalah bagian dari rukun imanyang keenan. Para ulama telah sepakat bahwa tidak boleh seorang pun yang tidak percaya dengan takdir.

Keyakinan ini berdasarkan kepada beberapa dalil, di antaranya :

Hadis yang diriwayatkan dari Umar Bin Khattab bahwa Rasulullahbersabda :

*Artinya : iman itu adalah bahwa kamu beriman kepada Allah, para malaikat-Nya, kitab-kitabNya, para Rasul-Nya, Hari akhir dan kamu beriman kepada Qadar (takdir) baik dan buruknya. (HR Muslim)*

Salah seorang sahabat Rasulullah, Ali bin Abi Thalib mengatakanbahwa Rasulullah pernah bersabda. “Tidaklah beriman seorang hamba sehingga ia beriman dengan empat perkara : beriman kepada Allah yang Maha Esa yang tiada sekutu BagiNya, berian bahwa aku adalah sebagai utusan Allah, beriman kepada hari kebangkitan setelah mati dan beriman kepada takdir Allah.

Mukmin yang percaya kepada Qadha dan qadar Allah sangat jauh dari tabiat dengki yang mendorongnya kepada kejahatan, karena dia beranggapan bahwa mendengki manusia terhadap nikmat-nikmat yang diperolehnya, berarti dengki kepada nikmat Allah.

Jelas sudah bahwa iman kepada Qadar, tidak menghalangi paramukmin menyelesaikan apa yang wajib atas dirinya, bahkan iman itu membangkit himmah dan usaha. Diriwayatkan oleh al-Bukhari dari Ali, bahwa Nabi saw bersabda

*Artinya : tak ada seorangpun melainkan telah ditulis tempat duduknya di dalam neraka atau didalam surge. Maka seorang lelaki diantara orang ramai yang ada disitu berkata : “apakah kita bertawakkal saja ya rasulullah ?” Nabi menjawab : “Tidak, beramallah kamu maka semua orang dimudahkan bagi apa yang diciptakan untunya.*

### **ISPA**

ISPA adalah singkatan dari Infeksi Saluran Pernapasan Akut . ISPA merupakan infeksi pada saluran pernapasan atas atau bawah, dan dapat menyebabkan berbagai spektrum penyakit dariinfeksi ringan, Sampai penyakit yang parah dan mematikan. ISPA adalah penyakit akibat infeksi pada saluran pernapasan bagian atas, meliputi hidung, rongga hidung dan sinus, tenggorokan (faring), dan kotak pita suara (laring). Kondisi ISPA pada umumnya dialami oleh anak-anak dan lansia.

ISPA adalah gangguan pernapasan yang sering menyerang bayi dan anak-anak. Penyakit ini bias datang secara tiba tiba pada segala kalangan, terutama anak dan lansia. Penyakit ini bias dating secara tiba- tiba karena penyakit ini ditimbulkan oleh sejenis virus. ISPA akan menyebar keseluruh pernafasan jika tidak ditangani dengan cepat. Virus ini bisa bertahan ditubuh anak selama 1-2 minggu. Setelah itu, tubuh anak biasanya bisa menyembuhkan

diri sendiri.

### Tafsir Al-Azhar

Haji Abdul Malik Karim Amrullah menyatakan metode pentafsiran yang digunakan pada bagian pendahuluan kitab tafsirnya yaitu di bawah judul, 'Haluan Tafsir'. Setelah dilakukan pemeriksaan, Haji Abdul Malik Karim Amrullah menggunakan metode-metode berikut ini ketika menafsirkan Alquran:

- a. Tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an ( tafsir bil ma'surah)

Haji Abdul Malik Karim Amrullah mengaplikasikan metode ini dalam menafsirkan ayat-ayat Alquran sebagaimana ulama tafsir yang lain. Namun, tidak semua ayat-ayat Alquran ditafsirkan dengan metode tersebut.

- b. Tafsir Al-Quran dengan Hadis

Haji Abdul Malik Karim Amrullah tidak meninggalkan metode kedua terpenting dalam penafsiran Al-Quran yaitu tafsir AlQuran denganHadits.

*Artinya : Keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab.dan kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang Telah diturunkan kepada mereka[829] dan supaya mereka memikirkan.*

Zikir artinya peringatan atau ingat. Artinya segala perbuatan Rasulullah yang kita namai Sunnah itu adalah beliau kerjakan dengansadar, supaya Sunnah beliau menjadi keterangan dan penjelasan dari Al-Quran itu. Sehingga Aisyah seketika ditanya orang ” bagaimanakahakhlak Rasulullah itu ? Istri beliau itu menjawab : ”Akhlaknya ialah Al-Quran itu sendiri.”

Oleh sebab itu maka Sunnah Rasulullah adalah penjelasan dariAl-Quran, sehingga tidaklah boleh seorang menafsirkan Al-Quran yang berlawanan dengan Sunnah. Maka wajiblah Sunnah menyoroti tiap-tiap tafsir yang hendak ditafsirkan oleh seorang penafsir. Kalau di

dalam Al-Quran terdapat yang mujmal (umum), Sunnahlah yang menjelaskannya (mufashshal) secara terperinci. Al-Quran menyuruhberwudhu dan sembahyang , maka Sunnah perbuatan Rasulullah dijadikan teladan bagaimanan menjalankan wudhu' dan sembahyangitu.

- a. Pendapat Sahabat dan Tabi'in

Di antara penafsiran ayat Alquran yang menggunakan metodeini ialah penafsiran terhadap surah al-Naml ayat 65:

*Artinya: "Katakanlah: "Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang ghaib, kecuali Allah", danmereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan."( Q.s al-Naml : 65)*

Ayat tersebut menjelaskan tentang pengetahuan terhadap perkara ghaib hanya diketahui oleh Allah saja. Dalam hal ini, hamka membawa pendapat seorang tabi'in yaitu Qatadah tentang kedudukan orang-orang yang mempercayai ilmu bintang atau Astrologi. Menurut Qatadah apabila seseorang menyalah gunakan tujuan Allah menjadikan bintang-bintang (perhiasan, petunjuk dan panah terhadap syaitan) maka kedudukannya adalah sesat.

- b. Pengambilan Riwayat dari Kitab Tafsir Muktabar

Haji Abdul Malik Karim Amrullah juga merujuk kitab-kitab tafsir yang lain dalam menafsirkan Alquran. Di antaranya adalah Tafsiral-Manar karangan Muhammad Abduh dan muridnya Sayyid Rasyid Ridha, Fi Zhilalil Quran karya Sayyid Quthb, Mafatih Alghaib



karangan Alrazi dan lain-lain. Ini menunjukkan bahwa beliau tidak terikat kepada satu referensi untuk memastikan ketepatan dan kesesuaian tafsiran beliau.

Sebagai contoh, tafsiran terhadap surah al-Naml ayat 82. Firman Allah:

Artinya: *“Dan apabila perkataan Telah jatuh atas mereka, kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.*

Dalam ayat tersebut, dijelaskan bahwa apabila telah datang waktunya, ketika manusia sudah lupa dan lalai terhadap agamanya akan keluar dari dalam bumi binatang yang disebut *dabbah*. Haji Abdul Karim Amrullah membawakan tafsiran Alrazi tentang berbagai penafsiran *dabbah* yaitu 5 keadaan berdasarkan berbagai riwayat. Beliau juga membawa tafsiran Ibn Katsir dalam kitab Tafsir Alquran Al-azhim mengenai perkara yang sama.

c. Penggunaan Syair

Baik syair karya beliau sendiri maupun karya sastrawan Islam lainnya seperti Iqbal. Namun, hal ini sangat jarang. Contoh, surah Ali Imran ayat 158:

Artinya: *Dan sungguh jika kamu meninggal atau gugur, tentulah kepada Allah saja kamu dikumpulkan.*

Dalam ayat di atas, Haji Abdul Karim Amrullah menjelaskan Di sini beliau membawakan serangkap syair Iqbal yang menggambarkan tentang nilai hidup tersebut. Umur bukan hitungan tahun, Hidup bukan bilangan masa. Sehari hidup singa di rimba, Seribu tahun hitungan domba.

d. Penafsiran dengan Pendapat (*ra'yu*) Sendiri

Haji Abdul Karim Amrullah menegaskan bahwa suatu tafsir yang hanya mengikuti riwayat orang yang terdahulu berarti hanya *“textbook thinking.”* Sebaliknya, tafsir yang hanya berdasarkan pendapat pribadi terlalu besar resikonya. Dalam hal ini, beliau mengakui bahwa beliau terinspirasi oleh tafsir kontemporer seperti Tafsir Al-manar dan Fi Zhilalil Quran, sehingga dalam tafsirnya tidak hanya mengetengahkan riwayat semata tetapi beliau juga mengetengahkan pendapat beliau. Di sinilah fokus tafsirnya tersebut. Dalam tafsirnya tersebut Hamka banyak melakukan kritik sosial dan politik.

### Tafsir Surah Al-Hadid ayat 22 dan 23 Menurut Tafsir Al-Azhar

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا إِنَّ  
ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ( ) لِكَيْلًا تَأْسَوْا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَا آتَاكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ  
مُخْتَالٍ فَخُورٍ ( ) الَّذِينَ يَبْخُلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ  
الْحَمِيدُ

Artinya : م

*Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) padadirimu sendiri malainkan telah tertulis dalam kitab (lauhul Mahfuzh) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah. Kami jelaskan yang demikian itu supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu bergembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak*

*menyukai setiap orang yang sombong lagi memanggakan diri” (QS. Al- Hadid ayat 22-23*

Ayat ini menjelaskan bahwa di dunia ini bisa saja terjadi bencana, baik bencana yang besar mengenai bumi, maupun gunung merapi meletus, banjir besar terjadi, taufan halimbu yang meruntuhkan gunung-gunung, atau sebuah kota terbakar. Dan ada pula bencana kecil, tetapi besar juga dibanding kepada diri sendiri, karena dia mengenai diri kita masing-masing, entah sakit, terjatuh dari tempat yang tinggi, terbenam dalam air dan sebagainya. Maka di dalam ayat ini ditegaskan bahwasanya semua bencana yang terjadi itu sudah ada lebih dahulu dalam rencana Tuhan cuma kita tidak diberitahu. Sudah ada rencana Tuhan sebelum hal itu terjadi. Dan kita pun dengan kekuatan iman dan tawakkal kepada Tuhan, dapatlah melihat dalam perjalanan alam beberapabencana yang terjadi, sebagai Gunung Krakatau meletus pada tahun 1833, Gempa Bumi di Padang Panjang pada bulan Juni 1926, sebuah kapal besar bernama "Titanic" tenggelam dengan tiba-tiba di lautan besar sesudah peperangan dunia pertama (L922), dan beribu kali hal-hal yang tidak kita sangka-sangka, bisa saja terjadi di muka bumi ini. Demikian pula kita sendiri sebagai manusia melihat pergantian sakit dan senang, mujur dan malang, penderitaan, kekayaan pada mula-mula, kemudian kemiskinan datang menimpa.

Oleh sebab itu, sangatlah tercela dalam pandangan agama orang-orang yang mengadakan ramal dan tenung, mereka apa yang akan terjadi di belakang hari atau diri seseorang. Pertama tidaklah akan tepat hasil tenungan yang disampaikan orang itu. Meskipun ada yang benar agak dua macam hasil tenungan, namun yang tidak tepat sampai sepuluh macam, namun orang yang lemah imannya lupa dia akan yang sepuluh macam dan terkenang dia kepada dua yang hampir tepat. Padahal kita disuruh beriman, berjiwa teguh dan tabah menghadapi segala kemungkinan dalam hidup kita, menjalani yang telah tertulis terlebih dahulu dalam ilmu Allah: "Sesungguhnya hal yang demikian itu atas Allah adalah hal yang mudah." (ujung ayat 22).

Menurut tafsir Al-Misbah, pada surah Al-Hadid ayat 22 menyatakan "*Tiada suatu bencana yang menimpa kamu atau siapapun di bumi seperti kekeringan, longsor, gempa, banjir, panceklik dan tidak pula pada dirimu sendiri, seperti penyakit, kemiskinan, kematian, dan lain-lain melainkan telah tercatat dalam kitab yakni Lauh Mahfuzh dan atau ilmu Allah yang meliputi segala sesuatu sebelum kami menciptakannya yakni sebelum terjadinya musibah itu. Sesungguhnya yang demikian itu yakni pengetahuan dan pencatatan itu bagi Allah sangat mudah karena ilmu-Nya mencakup segala sesuatu dan kuasa-Nya tidak terhalangi oleh siapapun. Kami menyampaikan hakikat itu kepada kamu supaya kamu jangan berduka cita secara berlebihan dan melampaui kewajaran sehingga berputus asa terhadapapa yakni hal-hal yang kamu sukai yang luput dari kamu dan supaya kamu juga jangan terlalu gembira sehingga bersikap sombong dan lupa daratan terhadap apa yang diberikan-Nya kepada kamu. Karena sesungguhnya Allah tidak menyukaisetiap orang yang berputus asa akibat kegagalan dan Allah tidak menyukai juga setiap orang yang sombong lagi memanggakan diri dengan sukses yang diprolehnya*

Kata *musibah* sebenarnya mencakup segala sesuatu yang terjadi, baik positif maupun negative, baik anugerah maupun bencana. Tetapi kata tersebut populer digunakan untuk makna *bencana*. Ayat di atas dapat saja dipahami dalam pengertian umum yakni walau memang bencana, karena Allah memang mengetahui segala sesuatu. Yang dimaksud dengan pengganti nama pada kata *menciptakannya*, dapat juga tertuju pada *anfusakum / diri kamu atau al ardh / bumi* yakni sebelum kami menciptakan diri kamu atau bumi, bahkan pada hakikatnya bahwa Allah menciptakan semuanya termasuk bencana itu.

Kata *mukhtalan* terambil dari akar yang sama dengan *khayal*. karenanya kata ini diarahkan oleh khayalannya, bukan oleh kenyataan yang pada dirinya. Biasanya orang semacam ini berjalan angkuh dan merasa diri memiliki kelebihan dibandingkan dengan orang lain. Dengan demikian keangkuhan tampak secara nyata dalam kesehariannya. Seseorang yang *mukhtal* membanggakan apa yang dimilikinya bahkan tidak jarang membanggakan apa yang pada hakikatnya tidak ia miliki. Dan inilah yang ditunjuk oleh kata *fakhuran* yakni sering kali membanggakan diri. Memang kedua kata ini yakni *mukhtal* dan *fakhur* mengandung makna kesombongan. Tetapi yang bertama kesombongan yang terlihat dalam tingkah laku, sedang yang kedua kesombongan yang terdengar dari ucapan-ucapan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan sumber-sumber yang telah peneliti kumpulkan dan analisis tentang pendidikan Qadha dan Qadar yang terdapat dalam surah Al- Hadid ayat 22-23 kaitannya dengan virus korona merupakan pendidikan keimanan yang sangat penting dan berguna bagi manusia sekaligus menjadi jawaban dari rumusan masalah dari skripsi ini, maka ada beberapa hal yang dapat di simpulkan antara lain

1. Tafsir surah Al-Hadid ayat 22 dan 23

Bahwa semua bencana yang terjadi di muka bumi dan juga pada diri sendiri itu terjadi atas kehendak Allah. Maka di dalam ayat ini ditegaskan bahwasanya semua bencana yang terjadi itu sudah ada lebih dahulu dalam rencana Tuhan. Ayat 23 menjelaskan bagaimana hendaknya sikap kita dalam menghadapi gelombang hidup yang demikian. Agar kita jangan berduka cita secara berlebihan dan melampaui kewajaran sehingga berputus asa terhadap apa yakni hal-hal yang kamu sukai yang luput dari diri dan jangan terlalu gembira sehingga bersikap sombong dan lupa daratan terhadap apa yang diberikan-Nya kepada kamu.

2. Kaitan Virus ISPA dengan Surah Al-Hadid ayat 22-23

ISPA merupakan suatu penyakit yang terjadi atas kehendak Allah. Ketetapan Allah selalu baik terhadap hamba-Nya, adapun yang ditemukan tidak baik itu dikarenakan manusia itu sendiri. Di kuatkan dengan ayat yang membahas bahwa takdir yang harus diikuti dengan usaha, takdir yang baik ada usaha yang baik di dalamnya. Ketetapan Allah selalu baik terhadap hamba-Nya, adapun yang ditemukan tidak baik itu dikarenakan manusia itu sendiri, sangat mungkin akibat kesombongan akan larangan Allah. Dapat kita lihat kejadian pada umat terdahulu bahwa Allah mengirimkan azab kepada orang-orang yang sombong akan perintah dan larangan Allah.

## REFERENSI

- Al-Jauziyyah, Ibnu Qayyim (2016), *Qadha dan Qadar*, Terjemahan, Jakarta : QisthiPress  
Al-Jaza'ri, Abu Bakr Jabir, *Minhaj Al-Muslim*, (2003) Terjemahan Hasanuddin dkk, Jakarta:  
Pustaka Litera antar Nusa  
Al-Qaththan, Syaikh Manna, (2005), *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran*, Jakarta :Pustaka Al-Kautsar  
Anwar, Rosihan (2002), *Terjemahan Al-Bidayah Fi At-Tafsir Al-Maudhu'i*:  
Dirasah Manhajjah Maudhiyah, Bandung: Pustaka Setia  
Departemen Agama RI Syamil Quran(2021) , *Al-Quran dan Terjemahan*, Bandung :PT. Sigma  
Examedia Arkanleema  
Lebuan, A.W., (2017) Faktor yang Berhubungan dengan Infeksi saluran Pernapasan



Akut pada siswa taman kanak kanak dikelurahan Dangin Puri Kecamatan Denpasar Timur . E-Journal MEDIKA, VOL 6, Juni 2017 diakses tanggal 10 Oktober 2022 online:  
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum>

Gulen, M. Fethullah (2002), *Menghidupkan Iman dengan Mempelajari Tanda- Tanda Kebesaran-Nya*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Hamka, (1989), Tafsir Al-Azhar Jilid 1, Jakarta : Online: <https://opac.iainkediri.ac.id>

\_\_\_\_\_, (2015), Tafsir Al-Azhar, Jilid 8, Online: <https://opac.iainkediri.ac.id>

, (2004), Tafsir Al-Azhar, Juz 13-14, Jakarta : PT Citra Serumpun Padi  
<https://peradabankami.com/2020/01/coronavirus-wuhan-takdir.html?m=1>,  
diunduh pada 19 Oktober 2022, pukul 11.54

Nizar, Samsul (2008), *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Hamka tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Pur, Rasyid Majid, (2003), *Membenahi Akhlak Mewarisi Kasih Sayang*, Bogor: Cahaya, 2003, Cet. 1

Rahardjo, M. Dawam, (1993) *Intelektual Inteligensi dan Perilaku Politik Bangsa* Bandung: Mizan

Simanjuntak, J., Santoso, E., & Marji, M. (2022) *klasifikasi Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA)dengan Menerapkan Metode Fuzzy K-NearestNeighbor*. Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer. Vol 5 no.11. tersedia pada <https://j-ptiik.ub.ac/index.php/j-ptiik/article/view/10163>

Suharsimi Arikunto, (1998), *Menajemen Penelitian*, Jakarta :PT Rineka Cipta

Ubaidah, Darwis Abu (2008), *Panduan Akidah Ahli Sunnah Wal Jamaah*, JakartaTimur: Pustaka Al-Kautsar